

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti memakai metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode ini dimaksudkan guna mendapatkan pemahaman terkait fenomena yang telah dihadapi subjek mencakup persepsinya, motivasinya, tindakannya dan sebagainya dengan cara dideskripsikan melalui kata-kata atau bahasa pada konteks tertentu yang alamiah dan menggunakan metode alamiah lainnya.<sup>46</sup> Sama halnya dengan pendapat Mantra yang mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah tata cara penelitian dengan hasil akhir berbentuk data deskriptif seperti kata-kata, lisan, dan perilaku manusia yang dapat dilihat.<sup>47</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Disini fenomenologi tidak menggunakan angka sebagai bentuk datanya, melainkan menggunakan cerita atau pernyataan dalam bentuk kata-kata dari subjek.<sup>48</sup> Fenomenologi memberikan pemahaman mengenai pengalaman yang dialami oleh beberapa individu terkait fenomena yang diteliti.<sup>49</sup> Hal tersebut merupakan ungkapan Bogdan dan Taylor yaitu *“The phenomenologist is concerned with understanding human behavior from the actor’s own frame of reference.”*<sup>50</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif fenomenologis, kehadiran peneliti

---

<sup>46</sup> Abd. Hadi Asrori Rusman, “Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, *Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*”, Banyumas: CV. Pena Persada, 2021, 13.

<sup>47</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, 27.

<sup>48</sup> Jozef R. Raco dan Revi Rafael H.M. Tanod, “Metode Fenomenologi Aplikasi Pada *Entrepreneurship*”, Jakarta: PT. Grasindo, 2012, 65.

<sup>49</sup> John W. Creswell, “Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan (Edisi ke-3)”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, 114.

<sup>50</sup> Farid Hamid, “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)”.

sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan penelitian dengan metode ini sangat membutuhkan kerjasama yang baik antara peneliti dengan subjek sehingga kehadiran peneliti saat pengumpulan data tidak boleh diwakilkan oleh individu lain. Oleh karena itu, peneliti harus membina hubungan baik dengan subjek agar mendapatkan data atau informasi yang mendalam terkait fenomena yang diteliti.<sup>51</sup> Disini peneliti tidak memosisikan sebagai pewawancara dan terwawancara. Peneliti mencoba menggali informasi dari subjek secara informal sehingga menciptakan kondisi bahwa subjek tidak sedang diwawancarai, antara peneliti dan subjek memiliki derajat yang sama.<sup>52</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur yang dapat dijangkau oleh peneliti dan peneliti mendapatkan jangkauan luas terkait subjek dalam penelitian ini. Oleh karena itu, lokasi penelitian tidak memiliki alamat tetap.

### D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan ialah data primer berbentuk verbal seperti perkataan dan perilaku subjek sebagai informan penelitian.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, setiap individu tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai subjek. Maka dari itu, teknik *purposive sampling* digunakan peneliti sebagai teknik memilih subjek. Teknik *purposive sampling* merupakan penentuan golongan yang cocok dengan persoalan dalam penelitian sehingga dapat menjadi subjek dalam penelitian.<sup>54</sup>

Menurut Patton, menjadikan subjek penelitian memiliki syarat utama seperti subjek atau informan mempunyai informasi yang diperlukan oleh

---

<sup>51</sup> Jozef R. Raco dan Revi Rafael H.M. Tanod, "Metode Fenomenologi Aplikasi pada *Entrepreneurship*", 66.

<sup>52</sup> Lexy. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, 42.

<sup>53</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", 28.

<sup>54</sup> Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya Edisi Kedua", Jakarta: Kencana, 2007, 107.

peneliti, informasi tersebut realistis, dan subjek berkenan untuk diteliti.<sup>55</sup>

Dukes menganjurkan tiga sampai sepuluh individu untuk dipelajari.<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan tiga orang subjek dengan ketentuan dibawah ini:

1. Laki-laki
2. Usia 50 tahun keatas
3. Perokok aktif

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dijelaskan oleh Sugiyo sebagai tahapan penting yang harus ada dalam penelitian, hal ini memiliki tujuan mendapat data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dengan setting alamiah, sumber data berasal dari primer, dan prosedur pengumpulan data kerap kali menggunakan *interview*, pengamatan, dan dokumentasi.<sup>57</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yakni:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua orang yang mana dialog tersebut memiliki tujuan. Status dua orang tersebut sebagai *interviewer* atau sebagai seseorang yang bertanya atau wawancara dan *interview* atau sebagai seseorang yang menjawab pertanyaan dari *interviewer* atau disebut sebagai terwawancara.<sup>58</sup> Untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara dengan subjek atau informan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Ketika wawancara, peneliti memakai pedoman wawancara yang memuat *point* tertentu kemudian bebas untuk memunculkan pertanyaan baru dari jawaban yang dituturkan oleh subjek. Hal ini dilakukan guna menggali lebih dalam mengenai pengalaman proses

---

<sup>55</sup> Jozef R. Raco dan Revi Rafael H.M. Tanod, "Metode Fenomenologi Aplikasi pada *Entrepreneurship*", 66.

<sup>56</sup> *Ibid*, 219.

<sup>57</sup> Abd. Hadi Asrori Rusman, "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, *Case Study, Grounded Theory*, Etnografi, Biografi", 58.

<sup>58</sup> Lexy. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 186.

pengambilan keputusan subjek.

Disini peneliti menggunakan dua tipe wawancara guna mengumpulkan data. Bentuk dari tipe wawancara tersebut adalah satu lawan satu dan wawancara telepon. Wawancara satu lawan satu adalah wawancara umum yang dilakukan oleh satu pewawancara dengan satu terwawancara. Pada wawancara satu lawan satu (*one on one*), individu dengan karakter komunikatif sangat penting. Selain pewawancara membangun *rapport* dengan subjek, individu dengan karakter senang berbagi pendapat dan tidak sungkan untuk bercerita dapat memudahkan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sebaliknya. Disini peneliti perlu untuk memilih tempat pelaksanaan wawancara.

Berbeda dengan wawancara satu lawan satu, tipe wawancara telepon tidak membutuhkan peneliti untuk memilih tempat. namun, tipe wawancara ini membutuhkan anggaran untuk dapat berkomunikasi via telepon. Peneliti meyakini bahwa tipe wawancara telepon merupakan alternatif yang baik jika peneliti mengalami kendala untuk bertemu secara langsung dengan subjek.<sup>59</sup>

## 2. Metode observasi

Observasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan indera penglihatan, perasa, peraba, dan lainnya berlandaskan realitas kejadian yang dialami. Menurut Morris, observasi merupakan perekaman dan pencatatan terhadap indikasi dengan menggunakan alat dan memiliki tujuan. Kemudian ia menambahkan bahwa observasi adalah gabungan impresi mengenai lingkungan yang ditangkap oleh indera manusia.<sup>60</sup> Hal yang senada diungkapkan oleh Elmira bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku seseorang kemudian mencatat perilaku

---

<sup>59</sup> John W. Creswell, "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan (Edisi ke-3)", 228.

<sup>60</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8 No. 1, 2016, 25-26.

yang dirasa perlu sebagai data penunjang kondisi saat ini.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*) atau non partisipan yang artinya peneliti mengakui bahwa ia sedang mengamati gerak-gerik subjek dimana pengamatan itu dilakukan dalam waktu yang pendek atau selama proses wawancara.<sup>62</sup> Disini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Maka dari itu, observasi ini tidak memerlukan pedoman dalam melakukan pengamatan.<sup>63</sup> Fungsi dari observasi disini sebagai data pelengkap atau penunjang yang diambil ketika wawancara berlangsung.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumen adalah sesuatu yang tidak dipersiapkan oleh subjek atas permintaan peneliti. Sesuatu tersebut beragam baik berbentuk tulisan maupun film. Dokumen ini digunakan jika peneliti menemukan data yang bermanfaat untuk penelitian.<sup>64</sup> Adanya data dokumentasi dapat berbentuk apapun yang didapat oleh peneliti selama peneliti berada di lapangan.

## F. Analisis Data

Patton menjelaskan analisis data sebagai kegiatan menata dan mengurutkan data, menyusun model, jenis, bagian-bagian deskripsi latar.<sup>65</sup> Kemudian Noeng muhadjir memberikan penjelasan mengenai analisis data secara lebih lengkap yaitu kegiatan memperoleh data kemudian mengatur data tersebut seperti hasil pengamatan, *interview*, dan sebagainya secara terstruktur guna memudahkan peneliti memahami penelitiannya dan dapat menyajikan data temuannya untuk umum.<sup>66</sup>

---

<sup>61</sup> Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, "Observasi Psikologi", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, 4.

<sup>62</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", 31.

<sup>63</sup> Abd. Hadi Asrori Rusman, "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, *Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*", 59.

<sup>64</sup> Lexy. J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 216.

<sup>65</sup> *Ibid*, 280.

<sup>66</sup> Abd. Hadi Asrori Rusman, "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, *Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*", 68.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif oleh Miles dan Huberman, kegiatan analisisnya meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum atau memfokuskan untuk mencari data utama sesuai tema sehingga terbentuk pola. Disini, semua data yang diperoleh digabungkan menjadi *script* untuk dilakukan analisis. Data hasil wawancara akan diwujudkan dengan tabel verbatim wawancara.

2. Penyajian data

Pada tahap penyajian data, aktivitas ini dilakukan dengan menggabungkan data yang telah tersusun hingga memungkinkan untuk disimpulkan dan mengambil langkah lanjutan.<sup>67</sup> Penyajian data berbentuk uraian singkat yang sifatnya mendeskripsikan hasil dari penelitian dan jika memungkinkan dapat diperjelas dengan menyajikan gambar atau tabel.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan disini dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah meskipun tidak berlaku pada setiap kesimpulan penelitian. Hal tersebut dikarenakan jenis penelitian kualitatif memiliki rumusan masalah yang sifatnya temporer sehingga mendapat temuan baru saat peneliti berada di lapangan.<sup>68</sup> Kesimpulan disini berbentuk deskripsi untuk menggambarkan temuan yang diteliti yaitu proses pengambilan keputusan tetap merokok pada pria dewasa tengah.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pada penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan temuan dalam adalah hal yang penting. Tiga hal dominan pada penelitian kualitatif seperti bersifat subjektif, *guide* wawancara dan observasi terutama pada *guide* terbuka yang mengandung banyak kelemahan, dan sumber data dirasa kurang dapat dipercaya sehingga berpotensi pada hasil penelitian memunculkan

---

<sup>67</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, "*Handbook of Qualitative Research*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. 592.

<sup>68</sup> Abd. Hadi Asrori Rusman, "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, *Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*", 74-75.

keraguan.<sup>69</sup>

Disini peneliti memakai dua triangulasi sebagai pengecekan keabsahan temuan. Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan informasi dari luar sebagai data pembanding.

#### 1. Sumber data

Paton mengatakan pengecekan dan pembandingan ini gunakan untuk mencapai kevalidan informasi dengan waktu dan metode kualitatif yang beragam. Penelitian ini menggunakan *significant others* istri ataupun anak dari subjek dan menggunakan dokumen lapangan untuk memperkuat data penelitian.

#### 2. Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan data yang didapat dari lapangan dengan berbagai metode yang digunakan. Dalam hal ini peneliti mencocokkan data dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>69</sup> Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya Edisi Kedua", 261-262.